

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN KEDISIPLINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI MA NAHDLATUL ULAMA BONDOWOSO

¹Rian Agus Prakoso, ²Ahmad Hafas Rasyidi, S.Ag, M.M, ³Dr. Lusi Endang Sri Darmawati, M.Pd., ⁴Zainul Munawwir, M.Pd.

¹²³⁴STKIP PGRI Situbondo

Email:hafaskhuludy@gmail.com

Abstrak

Guru merupakan tumpuan dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional. Pemerintah berusaha untuk memperbaiki kualitas guru melalui kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi sebagaimana yang tertulis dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Adanya undang-undang tersebut menjadi motivasi bagi guru untuk meningkatkan kesejahteraannya. Guru wajib mengembangkan dan memanfaatkan kemampuan profesionalnya untuk dapat meningkatkan kinerja dalam melaksanakan tugas dan fungsionalnya. Rancangan penelitian dapat diartikan sebagai strategi mengatur latar atau setting penelitian dalam hal ini bertujuan agar peneliti memperoleh data yang tepat atau valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling area. Metode purposive merupakan metode penentuan daerah penelitian yang sengaja dan berdasarkan ciri-ciri dan sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah yakni gaya kepemimpinan demokratis yang dikombinasikan dengan gaya kepemimpinan penentu kecepatan. Dari uji t menunjukkan nilai signifikan 0,000 0,05 maka hipotesis diterima karena variabel independen(X1) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Sedangkan nilai signifikan pengaruh kedisiplinan (X2) terhadap kinerja guru (Y) adalah 0,049 0,05, maka hipotesis diterima karena variabel independen (X2) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Hasil uji f nilai signifikansi 0,000 0,05 maka Ho3 ditolak dan Ha3 diterima. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilaksanakan dapat dilihat dengan seksama bahwa gaya kepemimpinan dan kedisiplinan berpengaruh terhadap kinerja guru di MA Nahdlatul Ulama Bondowoso.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan, Kedisiplinan, dan Kinerja

Latar Belakang

Guru adalah pusat pencapaian tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pemerintah berusaha untuk meningkatkan kualitas guru melalui kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi. Undang-undang ini mendorong guru untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Karena sistem pendidikan di masa depan akan menuntut keterampilan profesional yang tinggi, guru harus belajar dan memanfaatkan kemampuan profesionalnya untuk meningkatkan kinerja dalam melaksanakan tugas dan fungsionalnya. (Warastri, 2023)

Keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran tergantung pada kinerja mengajar dan produktivitas guru. Salah satu indikator peningkatan kinerja adalah penguatan disiplin kerja. Sikap guru yang menaati peraturan dan menegakkan disiplin dihasilkan dan dibentuk dalam suasana yang diciptakan oleh kepala sekolah, misalnya pada saat pembelajaran berlangsung, kepala sekolah datang satu jam sebelum jam pelajaran setiap hari. Hal ini akan berdampak positif bagi guru yang mengikuti jejak kepala sekolah karena tidak ingin terlambat dan mempermalukan kepala sekolah. (Sun Priono, 2023)

Kajian Pustaka

Pengertian Gaya Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah kekuatan untuk mempengaruhi seseorang melakukan sesuatu. Oleh karena itu, pemimpin memerlukan penggunaan talenta yang paling efektif untuk mempengaruhi pihak-pihak dalam mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan juga berarti mengarahkan, dan mempengaruhi orang lain agar pikiran dan tindakannya tidak menyimpang dari kegiatan pokoknya. (Jaliah et al., 2020)

Pengertian Kedisiplinan Kepala Sekolah

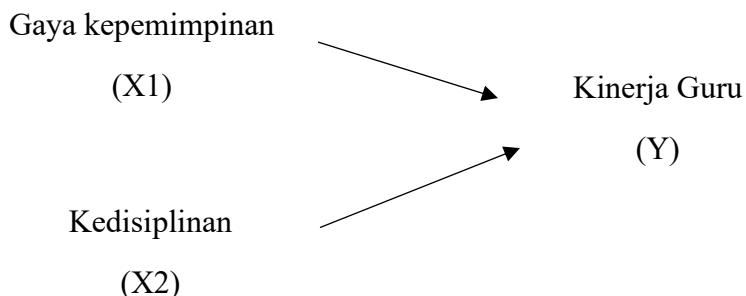
Dalam kehidupan bermasyarakat, disiplin diperlukan; disiplin dapat meningkatkan kualitas diri seseorang. Dimungkinkan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab seseorang dan meningkatkan kepercayaan orang lain dengan menerapkan kebiasaan sehari-hari. Secara garis besar, ada dua jenis faktor yang mempengaruhi kedisiplinan: faktor internal (yang berfokus pada kemampuan diri sendiri) dan faktor eksternal (yang berasal dari lingkungan). (Rizkha Hilmawan, 2021)

Pengertian Kinerja Guru

Keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran tergantung pada kinerja mengajar dan produktivitas guru. Salah satu indikator peningkatan kinerja adalah penguatan disiplin kerja. Sikap guru yang menaati peraturan dan menegakkan disiplin dihasilkan dan dibentuk dalam suasana yang diciptakan oleh kepala sekolah, misalnya pada saat pembelajaran berlangsung, kepala sekolah datang satu jam sebelum jam pelajaran setiap hari. Hal ini akan berdampak positif bagi guru yang mengikuti jejak kepala sekolah karena tidak ingin terlambat dan mempermalukan kepala sekolah. (Sun Priono, 2023)

Kerangka Konseptual

Secara ringkas, kerangka berpikir dari penelitian ini dapat dilihat pada kerangka penelitian pada gambar dibawah ini.



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

Keterangan:

X1 = Gaya Kepemimpinan

X2 = Kedisiplinan

Y = Kinerja Guru

Hipotesis

1. Gaya kepemimpinan dan kedisiplinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru di MA Nahdlatul Ulama Bondowoso.
2. Gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru di MA Nahdlatul Ulama Bondowoso.
3. Kedisiplinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru di MA Nahdlatul Ulama.

Metode Penelitian

Rancangan Penelitian

Penelitian ini, rancangan penelitian yang digunakan adalah *ex post facto* menurut Karlinger (dalam Sukardi, 2011:165). Penelitian ex post facto adalah jenis penelitian di mana variabel bebas diamati sebelum variabel terikat diamati.

Teknik Penentuan Lokasi Penelitian

Sutrisno Hadi (2011:67) yang menyatakan bahwa penelitian harus dilakukan di tempat yang sudah ditentukan. Dalam penelitian ini, metode purposive sampling area digunakan. Daerah penelitian yang dipilih secara sengaja berdasarkan karakteristik dan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Dari pendapat diatas bahwa penentuan tempat secara tegas dan jelas sangat diperlukan penulis dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling area. Sedangkan daerah penelitian yang ditetapkan adalah MA Nahdlatul Ulama Bondowoso. Penentuan daerah tersebut memenuhi syarat untuk dijadikan obyek penelitian.

Teknik Penentuan Responden Penelitian

Metode penentuan responden adalah suatu cara untuk menentukan siapa-siapa yang dijadikan responden atau dikenal dalam penelitian sebelum penulis menentukan jumlah responden yang dikenal dalam penelitian terlebih dahulu penulis mengutip pendapat tentang responden. responden yang penulis maksudkan disini Guru MA Nahdlatul Ulama Bondowoso.

Pada penelitian ini menggunakan metode populasi yaitu mengambil keseluruhan guru di MA Nahdlatul Ulama Bondowoso.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Wina Sanjaya (2013 : 270) Mengamati objek secara langsung atau tidak langsung dan mencatatnya pada alat observasi adalah metode pengumpulan data yang dikenal sebagai observasi. Pada proses observasi dalam penelitian ini, peneliti mendatangi MA Nahdlatul Ulama untuk mengetahui kondisi umum sekolah tersebut.

2. Dokumentasi

Menurut Purwono (2009) Penyediaan atau pengumpulan bukti dan keterangan, seperti kutipan dari surat kabar dan foto, disebut dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data guru MA Nahdlatul Ulama.

3. Angket Cara membuat angket penelitian yakni dengan memasukkan indikator-indikator penelitian ke dalam butir pernyataan yang akan dipersiapkan untuk dibagikan kepada guru.

Teknik Analisa Data

1. Editing

Proses editing adalah langkah dalam meneliti dan memperbaiki kelengkapan data yang telah dikumpulkan. Tujuan penyuntingan adalah untuk melakukan pengecekan terhadap kelengkapan data sehingga dihasilkan data yang dapat diandalkan. Jika ada angket penelitian yang tidak lengkap.

2. Koding

Tujuan dari pemberian kode ini adalah untuk membuat proses analisis data lebih mudah. Penelitian ini akan dikoding dengan memberikan angka atau skor kepada responden. Adapun skor pada responden yang penulis gunakan dalam tiap-tiap item jawaban dalam angket, tertutup adalah sebagai berikut :

- a. Sangat Setuju (SS) : Skor 5
- b. Setuju (S) : Skor 4
- c. Cukup Setuju (CS) : Skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) : Skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju : Skor 1

3. Tabulasi

Setelah melakukan perubahan dan koding, langkah selanjutnya adalah membuat tabulasi, yang berarti memasukkan dan mengisi informasi ke dalam tabel yang sudah siap untuk menghitung skor dari semua jawaban responden.

Di dalam penelitian ini digunakan analisa dua prediktor karena variabel bebas terdiri dari gaya kepemimpinan (X1), dan kedisiplinan kepala sekolah (X2) merupakan variabel bebas, sedangkan yang digunakan untuk meramalkan kinerja guru (Y) merupakan variabel terikat.

Analisis Data

Sebelum menganalisis data sebelumnya menguji hasil angket yang disebarluaskan kepada guru. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruhnya untuk itu, analisa yang digunakan sebagai berikut.

Uji Validitas

Menurut Ghozali (2021:66) Uji validitas digunakan untuk menentukan sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaannya mampu mengukur apa yang akan diukur. Nilai r hitung, yang merupakan korelasi item total yang terkait, dibandingkan dengan nilai r tabel untuk melakukan uji validitas. Menurut Ghozali (2011), jika nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel dan bernilai positif, maka pertanyaan tersebut dikatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan apakah hasil kuesioner responden benar-benar konsisten atau stabil dalam mengukur gejala atau peristiwa. Instrumen yang dapat diandalkan adalah instrumen yang, ketika digunakan berulang kali untuk mengukur benda yang sama, menghasilkan data yang sama.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel independen, dan variabel dependen normal atau tidak. Normal dalam arti bahwa kontribusi datanya normal. Uji kolmogorov-smirnov adalah uji yang populer karena sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi. Metode analisis Kolmogorov-Smirnov digunakan dengan tingkat signifikan 0,05. Nilai probabilitas di bawah 0,05 menunjukkan distribusi data yang tidak normal, sedangkan nilai probabilitas di atas 0,05 menunjukkan distribusi data yang normal.

Uji Hipotesis

Uji Signifikan Parsial (Uji t)

1. Apabila nilai probabilitas signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Karena variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai probabilitas signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima, karena variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

1. Apabila probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Apabila probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji Regresi Linear Berganda

Peneliti ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda bersama dengan pengolahan data dengan program Windows SPSS versi 25.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu Gaya kepemimpinan (X1), Kedisiplinan kepala sekolah (X2), serta variabel Dependen yaitu kinerja guru (Y), sehingga persamaan regresi linier berganda yang dikutip Sugiyono (2015) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Dimana :

Y : Kinerja Guru

a : Konstanta

b1 : Koefisien regresi variabel gaya kepemimpinan

b2 : Koefisien regresi variabel kedisiplinan kepala sekolah

X1: Gaya kepemimpinan

X2: Kedisiplinan kepala sekolah

Koefisien Determinasi

Ghozali (2013) mengatakan bahwa koefisien determinasi pada dasarnya menunjukkan seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen tidak dapat memberikan banyak informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen, begitupun sebaliknya.

Koefisien korelasi

Menurut Sugiyono (2017:224) koefisien korelasi adalah angka hubungan yang kuat antara dua variabel atau lebih digunakan untuk mencari hubungan dan menunjukkan hipotesis hubungan dua variabel dalam kasus di mana data dari masing-masing variabel adalah sama. Karena koefisien ini dapat menjelaskan variasi pada variabel independen lebih dari variasi pada variabel dependen, koefisien ini disebut sebagai koefisien penentu.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Analisis Data

Uji Validitas

1. Variabel Gaya Kepemimpinan (X1)

Tabel Uji Validitas Variabel X1

No.	r Ilmiah	r tabel N=30	Ketepatan
1	0,542	0,361	Valid
2	0,459	0,361	Valid
3	0,559	0,361	Valid
4	0,514	0,361	Valid
5	0,407	0,361	Valid
6	0,706	0,361	Valid
7	0,511	0,361	Valid
8	0,402	0,361	Valid
9	0,577	0,361	Valid
10	0,418	0,361	Valid

Sumber: Data primer, diolah dengan SPSS

2. Variabel Kedisiplinan Kepala Sekolah (X2)

Tabel Uji Validitas Variabel X2

No.	r Ilmiah	r tabel N=30	Ketepatan
1	0,514	0,361	Valid
2	0,52	0,361	Valid
3	0,559	0,361	Valid
4	0,502	0,361	Valid
5	0,598	0,361	Valid

Sumber data primer, diolah dengan SPSS

3. Variabel Kinerja Guru (Y)

Tabel Uji Validitas Variabel Y

No.	r Hitung	r tabel N = 98	Kesimpulan
1	0,519	0,361	Valid
2	0,481	0,361	Valid
3	0,421	0,361	Valid
4	0,413	0,361	Valid
5	0,316	0,361	Valid
6	0,303	0,361	Valid
7	0,498	0,481	Valid
8	0,418	0,481	Valid
9	0,525	0,361	Valid
10	0,484	0,481	Valid

Sumber: Data primer, diolah dengan SPSS

Dari hasil uji validitas diatas dapat diketahui bahwa setiap item dari ketiga variabel tersebut memiliki item butir pernyataan yang valid. Setiap pernyataan dari ketiga variabel tersebut ditakakan valid karena r hitung $>$ r tabel ($0,361$) dan bernilai positif, maka pernyataan tersebut dapat dikatakan valid.

Uji Reliabilitas

1. Variabel Gaya Kepemimpinan

Tabel Hasil Uji Reliabilitas X1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	0,654
N of Items	10

Sumber: Data primer, diolah dengan SPSS

2. Variabel Kedisiplinan Kepala Sekolah

Tabel Hasil Uji Reliabilitas X2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	0,601
N of Items	5

Sumber: Data primer, diolah dengan SPSS

3. Variabel Kinerja Guru (Y)

Tabel Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability	
Cronbach's Alpha	0,611
N of Items	10

Sumber: Data primer, diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel gaya kepemimpinan (X1), Kedisiplinan kepala sekolah (X2), dan kinerja guru (Y) lebih besar dari 0.60, maka seluruh kuesioner variabel pada penelitian ini dinyatakan reliabel sehingga bisa mengukur semua indikator pada variabel dengan tepat.

Uji Normalitas

Adapun hasil uji normalitas bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,33845269
Most Extreme Differences	Absolute	,118
	Positive	,073
	Negative	-,118
Test Statistic		,118
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data primer, diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil pengujian tabel diatas bahwa diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal atau residual tersebut berdistribusi normal.

Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

1. Apabila nilai probabilitas signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Karena variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai probabilitas signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima, karena variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Adapun hasil pengujian signifikansi parsial (Uji t) pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru

Tabel Uji t Variabel X1 terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,242	6,117		1,675	,105
a. Dependent Variable: KINERJA GURU						

Sumber: Data primer, diolah dengan SPSS

Dari hasil uji t di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan pengaruh gaya kepemimpinan (X1) terhadap kinerja guru (Y) adalah $0,000 < 0,05$ maka hipotesis diterima karena variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

H1: Ada pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di MA Nahdlatul Ulama Bondowoso.

2. Pengaruh kedisiplinan terhadap kinerja guru

Tabel Uji t Variabel X2 terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	52,310	3,999		13,080	,000
	KEDISIPLINAN	-,375	,182	-,363	-2,060	,049
a. Dependent Variable: KINERJA GURU						

Sumber: Data primer, diolah dengan SPSS.

Dari hasil uji t diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan pengaruh kedisiplinan (X2) berpengaruh terhadap kinerja guru (Y) adalah $0,049 < 0,05$ maka hipotesis diterima karena variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

H2: Ada pengaruh kedisiplinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di MA Nahdlatul Ulama Bondowoso.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

1. Jika probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Jika probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Adapun hasil uji signifikan simultan (uji f) pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel Uji F

ANOVA ^a						
a. Dependent Variable: KINERJA GURU						
b. Predictors: (Constant), KEDISIPLINAN, GAYA KEPEMIMPINAN						
Residual	23,625	27	,875			
	Total	360,167	29			

Sumber:
Data
primer,

diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji f diatas diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka artinya gaya kepemimpinan dan kedisiplinan kepala sekolah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu Gaya kepemimpinan (X_1), Kedisiplinan kepala sekolah (X_2), serta variabel Dependen yaitu kinerja guru (Y), sehingga persamaan regresi linier berganda yang dikutip Sugiyono (2015) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

Y : Kinerja Guru

a : Konstanta

b_1 : Koefisien regresi variabel gaya kepemimpinan

b_2 : Koefisien regresi variabel kedisiplinan kepala sekolah

X_1 : Gaya kepemimpinan

X_2 : Kedisiplinan kepala sekolah

Berikut adalah hasil dari pengujian analisis berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,912	2,342		6,367	,000
	GAYA KEPEMIMPINAN	1,005	,055	,950	18,178	,000
	KEDISIPLINAN	-,702	,054	-,679	-12,984	,000

a. Dependent Variable: KINERJA GURU

Sumber; Data primer, diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien dari persamaan regresi didapatkan dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

- Nilai a sebesar 14,912 yang merupakan konstanta atau saat variabel kinerja guru belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel gaya kepemimpinan (X_1) dan kedisiplinan (X_2). Jika variabel independen tidak ada maka variabel Kinerja Guru tidak akan mengalami perubahan.
- b_1 (nilai koefisien regresi X_1) sebesar 1,005. Yaitu jika variabel independen lainnya tetap sedangkan variabel gaya kepemimpinan mengalami kenaikan, maka kinerja guru di MA Nahdlatul Ulama Bondowoso mengalami peningkatan sebesar 1,005 satuan dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap tetap. Koefisien regresi variabel gaya kepemimpinan bernilai positif, artinya terdapat pengaruh antara gaya kepemimpinan dan kinerja guru.
- b_2 (nilai koefisien regresi X_2) sebesar -0,702. Yaitu variabel dependen (kinerja guru) mempengaruhi variabel independen (kedisiplinan).

Uji Koefisien Determinasi

Adapun hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,967 ^a	,934	,930	,935
a. Predictors: (Constant), KEDISIPLINAN, GAYA KEPEMIMPINAN				

Sumber: Data primer, diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil diatas, diperoleh nilai R Square sebesar 0,934. Hal ini menunjukkan bahwa persentase kontribusi pengaruh variabel independen (gaya kepemimpinan dan kedisiplinan) terhadap variabel dependen (kinerja guru) sebesar 93,4%. Dengan begitu variabel gaya kepemimpinan dan kedisiplinan kepala sekolah mampu meningkatkan kinerja guru sebesar 93,4%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji Koefisien Korelasi

Menurut Sugiyono (2017:224) koefisien korelasi adalah angka hubungan yang kuat antara dua variabel atau lebih digunakan untuk mencari hubungan dan menunjukkan hipotesis hubungan dua variabel dalam kasus di mana data dari masing-masing variabel adalah sama. Karena koefisien ini dapat menjelaskan variasi pada variabel independen lebih dari variasi pada variabel dependen, koefisien ini disebut sebagai koefisien penentu.

Tabel Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Angka Koefisien Korelasi	Keterangan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:224)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Independen (X1, X2) terhadap variabel dependen (Y), maka perlu dihitung koefisien determinasi menggunakan program bantuan SPSS 25.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	,967 ^a	,934	,930	,935
---	-------------------	------	------	------

Tabel Hasil Uji
Koefisien Korelasi

a. Predictors: (Constant), KEDISIPLINAN, GAYA KEPEMIMPINAN

Sumber: Data primer, diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil diatas, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,967. Hal ini menunjukkan bahwa persentase hubungan antara variabel independen (gaya kepemimpinan dan kedisiplinan) terhadap variabel dependen (kinerja guru) sebesar 96,7%. Dengan begitu variabel gaya kepemimpinan(X1) dan kedisiplinan kepala sekolah (X2) mempunyai korelasi yang “sangat kuat” (0,80 – 1,000) dengan variabel kinerja guru (Y).

Pembahasan

Berdasarkan hasil dari kuesioner yang telah dibagikan kepada keseluruhan guru di MA Nahdlatul Ulama Bondowoso, dapat diketahui bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah yakni gaya kepemimpinan demokratis yang dikombinasikan dengan gaya kepemimpinan *pacesetting leader*. Berdasarkan hasil perhitungan dan pengolahan data yang sudah dilakukan diketahui bahwa hasil uji validitas dan reliabilitas mempunyai nilai koefisiensi korelasi butir pernyataan yang lebih dari koefisien korelasi kritis. Hal ini dapat dilihat bahwa setiap item pernyataan dari ketiga variabel memiliki masing-masing item pernyataan yang valid. Setiap pernyataan dari ketiga variabel tersebut dikatakan valid karena nilai r hitung > r tabel (0,361) bernilai positif dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dari semua item pernyataan, maka pernyataan tersebut dapat dikatakan valid.

Pada uji reliabilitas terbukti reliabel, karena nilai *cronbach's alpha* pada variabel gaya kepemimpinan (X1), kedisiplinan (X2) dan kinerja guru (Y) lebih besar dari 0,60, maka kuesioner variabel ini dinyatakan reliabel. Pada Uji normalitas terbukti data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.

Dari hasil uji t pada variabel gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru menunjukkan bahwa nilai signifikan pengaruhnya adalah $0,000 < 0,05$ maka hipotesis diterima karena variabel independen(X1) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Sedangkan nilai signifikan pengaruh kedisiplinan (X2) terhadap kinerja guru (Y) adalah $0,049 < 0,05$, maka hipotesis diterima karena variabel independen (X2) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Berdasarkan hasil uji f diatas diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka artinya gaya kepemimpinan(X1) dan kedisiplinan kepala sekolah(X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru(Y).

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien dari persamaan regresi didapatkan dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

1. Nilai a sebesar 14,912 yang merupakan konstanta atau saat variabel kinerja guru belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel gaya kepemimpinan (X1) dan kedisiplinan (X2). Jika variabel independen tidak ada maka variabel kinerja guru tidak akan mengalami perubahan.
2. b_1 (nilai koefisien regresi X1) sebesar 1,005. Yaitu jika variabel independen lainnya tetap sedangkan variabel gaya kepemimpinan mengalami kenaikan, maka kinerja guru di MA Nahdlatul Ulama Bondowoso mengalami peningkatan sebesar 1,005 satuan dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap tetap. Koefisien regresi variabel gaya kepemimpinan bernilai positif, artinya terdapat pengaruh antara gaya kepemimpinan dan kinerja guru.
3. b_2 (nilai koefisien regresi X2) sebesar -0,702. Yaitu variabel dependen (kinerja guru) mempengaruhi variabel independen (kedisiplinan).

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas, diperoleh nilai R Square sebesar 0,934. Hal ini menunjukkan bahwa persentase kontribusi pengaruh variabel independen (gaya kepemimpinan dan kedisiplinan) terhadap variabel dependen (kinerja guru) sebesar 93,4%. Dengan begitu variabel gaya kepemimpinan dan kedisiplinan kepala sekolah mampu meningkatkan kinerja guru sebesar 93,4%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil diatas, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,967. Hal ini menunjukkan bahwa persentase hubungan antara variabel independen (gaya kepemimpinan dan kedisiplinan) terhadap variabel dependen (kinerja guru) sebesar 96,7%. Dengan begitu variabel gaya kepemimpinan(X1) dan kedisiplinan kepala sekolah (X2) mempunyai korelasi yang “sangat kuat” (0,80 – 1,000) dengan variabel kinerja guru (Y).

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis dari permasalahan yang diambil telah dijelaskan pada BAB IV, maka pada penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa gaya kepemimpinan dan kedisiplinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru di MA Nahdlatul Ulama Bondowoso.

Saran

1. Bagi MA Nahdlatul Ulama, penelitian ini bisa dijadikan sumber referensi untuk mengembangkan kelembagaan.
2. Bagi kepala sekolah dan guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kinerja guna mengembangkan kelembagaan MA Nahdlatul Ulama.
3. Bagi akademisi, hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

Daftar Pustaka

- edy, risto. (2023). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SMA Negeri 1 Stabat. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 6(2). <https://doi.org/10.30596/maneggio.v6i2.16634>
- Jaliah, J., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Manajemen Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(2), 146–153. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.14>
- Putri Septirahmah, A., & Rizkha Hilmawan, M. (2021). FAKTOR-FAKTOR INTERNAL YANG MEMPENGARUHI KEDISIPLINAN: PEMBAWAAN, KESADARAN, MINAT DAN MOTIVASI, SERTA POLA PIKIR. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 2(2), 618–622. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2.602>
- Sun Priono & Muhammad Ramdhan. (2023). PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN DISIPLIN TERHADAP KINERJA GURU SDIT DAARUL HASANAH JAKARTA SELATAN. *Jurnal ASIK: Jurnal Administrasi, Bisnis, Ilmu Manajemen & Kependidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.59639/asik.v1i2.23>
- Ulum, M. (2020). Kebijakan Standar Nasional Pendidikan. *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam*, 11(1), 105–116. <https://doi.org/10.36835/syaikhuna.v11i1.3845>
- Warastri, N. T. (2023). *Tantangan Dan Upaya Guru Profesional Di Era Revolusi 5.0*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/uhxpe>